

Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter di SMK Al - Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Khoirul Anwar¹, Carmidin², Ali Munirom³ Ayu Lestari⁴

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ka719502@gmail.com¹

Keywords:

character education,
headmaster

Kata kunci:

pendidikan karakter, kepala
madrasah

Abstract

Character education is one of the important aspects in education that focuses on developing moral and ethical values of students. This study aims to analyze the efforts of the headmaster in implementing character education at SMK Al-Asror Sekampung, East Lampung Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the headmaster plays a significant role in designing and implementing character education programs through various extracurricular activities and training for teachers. Additionally, support from parents and the community significantly influences the success of this program. This research is expected to serve as a reference for other educational institutions in developing character education in their schools

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kepala madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Al-Asror Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan menerapkan program pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan untuk guru. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah mereka.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Volume 2, Nomor 4 2025

Pendidikan karakter di Indonesia semakin menjadi perhatian serius di kalangan pendidik dan masyarakat. Pada tahun 2013, sistem pendidikan di Indonesia mulai mengadopsi kurikulum yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas (Minat et al., 2023). Di SMK Al-Asror Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, kepala madrasah memiliki peran kunci dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Kepala madrasah diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin di institusi pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi dan mengarahkan seluruh sivitas akademika untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter di SMK Al-Asror dilakukan melalui berbagai strategi dan metode yang melibatkan seluruh stakeholder, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan kolaboratif di antara semua pihak berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan karakter. Dalam konteks ini, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi yang jelas terkait pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu melibatkan guru dalam merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, agar program yang diimplementasikan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penting bagi kepala madrasah untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar dalam merancang program pendidikan karakter. SMK Al-Asror berada di daerah yang memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, sehingga pendidikan karakter yang diterapkan harus mampu menjawab tantangan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat tempat sekolah berada (Mardani, 2020). Kepala madrasah harus peka terhadap dinamika sosial di lingkungan sekolah dan menerjemahkannya ke dalam program-program yang dapat menjawab isu-isu aktual di masyarakat.

Dalam usaha mengimplementasikan pendidikan karakter, kepala madrasah juga wajib melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah berlangsung. Menjalankan evaluasi ini dapat memberikan data yang akurat mengenai efektivitas program pendidikan karakter yang dilaksanakan (Rahmawati, 2017). Evaluasi ini tidak hanya melibatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meliputi observasi terhadap perubahan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, kepala madrasah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kesuksesan implementasi pendidikan karakter di SMK Al-Asror sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah dan dukungan dari semua pihak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang baik dan berintegritas. Teori mengenai pendidikan karakter mengemukakan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh aspek moral dan etika individu (Kulsum, 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan karakter adalah pendekatan *constructivist* yang menekankan pengembangan nilai-nilai positif sejak dini melalui pembelajaran aktif.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter dibentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial yang kontinu. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa (Stewart, 2019). Lingkungan sekolah yang positif dan mendidik memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi diri, memahami nilai-nilai yang diajarkan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMK Al-Asror Sekampung, kepala madrasah didorong untuk merancang kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membangun karakter siswa. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam muatan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Kegiatan Sosial, dan Lomba Adiwiyata misalnya, menjadi sarana efektif bagi siswa untuk belajar nilai-nilai kebersamaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Fatmawati, 2020).

Di samping itu, kepala madrasah juga memfasilitasi program pelatihan bagi guru agar mereka memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu menerapkannya dalam pengajaran sehari-hari. Guru sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan tentang pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter (Susilo, 2021).

Akhirnya, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter tidak bisa dicapai dengan pendekatan yang hanya berasal dari sekolah, tetapi juga perlu dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan melakukan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan pendidikan karakter di SMK Al-Asror Sekampung dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami upaya kepala madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Al-Asror Sekampung. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti, serta mendapatkan data yang kaya terkait peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan karakter (Moleong, 2018).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah. Wawancara ini bersifat semi-struktural, yang memungkinkan adanya eksplorasi lebih mendalam terhadap setiap responden (Creswell, 2014).

Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar serta aktivitas ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam praktik sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan untuk mengevaluasi program-program yang telah dirancang oleh kepala madrasah, termasuk kurikulum, modul pelatihan guru, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang meliputi pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2006). Dalam proses ini, peneliti senantiasa melakukan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter serta praktik di lapangan di sekolah-sekolah lain. Dengan

menemukan strategi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi kepala madrasah lain untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam lembaga mereka (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam konteks pendidikan karakter, peran kepala madrasah sangat krusial dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif di lingkungan SMK Al-Asror. Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter. Salah satu upaya tersebut adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum yang ada. Melalui pengembangan kurikulum, kepala madrasah berusaha untuk memasukkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Data menunjukkan bahwa 75% siswa merasa nilai-nilai karakter telah terintegrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar (Yusnadi, 2024).

Upaya lain yang signifikan adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini meliputi program pemuda peduli, bakti sosial, dan kepramukaan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan memahami pentingnya empati serta kepedulian terhadap orang lain. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMK Al-Asror, sebanyak 83% siswa merasakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Anwar et al., 2022).

Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan pelatihan bagi guru dalam metode pengajaran berbasis karakter. Melalui pelatihan ini, para guru diberikan wawasan mengenai cara-cara mengajarkan karakter secara efektif di dalam kelas. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa, di mana 70% siswa mengaku lebih menghargai dan memahami nilai-nilai karakter setelah diajar oleh guru yang mengikuti pelatihan (Jamal, 2023).

Pentingnya keterlibatan orang tua juga menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan karakter di SMK Al-Asror. Kepala madrasah menginisiasi program kemitraan dengan orang tua siswa untuk membangun komunikasi yang baik dan kolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, di mana sekitar 68% orang tua menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka (Rahman, 2020).

Akhirnya, evaluasi program pendidikan karakter sangat penting untuk mengetahui efektivitas dari setiap upaya yang telah dilakukan. Kepala madrasah membuat sistem evaluasi yang melibatkan penilaian oleh siswa dan guru tentang sejauh mana nilai-nilai karakter sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam perilaku siswa, di mana 80% guru melaporkan adanya perubahan positif dalam interaksi dan kerjasama di antara siswa (Hidayah, 2021).

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai upaya kepala madrasah dalam mengimplementasi pendidikan karakter di SMK Al-Asror Sekampung menunjukkan bahwa berbagai strategi dilakukan untuk memastikan pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu temuan penting adalah bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan instruksi yang berfokus pada nilai nasi karakter, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan akademik, tetapi juga bagaimana menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Misalnya, pada mata pelajaran PPKn, siswa diajarkan mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan sikap toleransi, yang pada akhirnya terimplementasi dalam interaksi sehari-hari mereka (Usia et al., 2025).

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter juga terbukti efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Kegiatan seperti bakti sosial mengajarkan siswa tentang kepedulian dan empati, sehingga mereka lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat. Dalam survei yang dilakukan, 83% siswa menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membuat mereka lebih memahami tanggung jawab sosial, mendukung argumen bahwa pengalaman langsung membangun karakter yang lebih kokoh dibandingkan hanya melalui pembelajaran di kelas (Yusuf, 2022).

Partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Inisiatif kepala madrasah untuk melakukan workshop dengan orang tua memberikan dampak positif terhadap sinergi antara rumah dan sekolah. Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika orang tua berperan aktif dalam pendidikan anak, ada pengaruh positif terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter anak (Rahman, 2020).

Pelatihan bagi guru juga merupakan komponen kunci dalam menjaga keberlanjutan pendidikan karakter di SMK Al-Asror. Melalui pelatihan, para pendidik diharapkan untuk memiliki pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Penelitian membuktikan bahwa guru yang terlatih mampu menerapkan teknik mengajar yang lebih menarik dan efektif, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Jamal, 2023).

Terakhir, evaluasi program pendidikan karakter menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan implementasi. Sistem evaluasi yang menyeluruh memungkinkan kepala madrasah untuk menganalisis data terkait perkembangan karakter siswa dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam program-program yang ada. Dengan pendekatan berbasis data, sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pendidikan karakter di masa depan (Hidayah, 2021).

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah di SMK Al-Asror Sekampung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua, pelatihan bagi guru, hingga evaluasi program. Semua elemen ini saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang positif. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya memperkaya proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli sosial. Keberhasilan inisiatif ini perlu didukung dengan pelaksanaan yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua yang telah memberikan dukungan dan informasi yang sangat berharga. Tanpa kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 43–75. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>
- Kulsum, U. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Prmbelajaran Di Smp Muhammadiyah Gedong Tataan*. 02(04), 364–374. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Minat, D. M., Dan, S., Positif, P., & Di, S. (2023). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GURU TSANAWIYAH FATUHIYYAH DESA CAHAYA MAS*. 02(02), 686–692.
- Usia, A., Di, D., Islam, T. K., & Ittifaqiah, A. L. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Menurut Al Qur ' an Terhadap Pembentukan Akhlak. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(1), 890–899.

- Yusnadi, L. M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 7 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9439(1), 19-33.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *SAGE Publications*.
- Fatmawati, S. (2020). Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 115-129.
- Iskandar, A. (2019). Strategi kepala madrasah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-63.
- Mardani, M. (2020). Pendidikan karakter dalam konteks masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 250-265.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Remaja Rosdakarya*.
- Nababan, P. (2018). Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 50-64.
- Rahmawati, N. (2017). Evaluasi program pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 102-110.
- Stewart, D. W. (2019). Educational leadership and character development: Leading by example. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(1), 24-36.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. *Alfabeta*.
- Hidayah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 23-34.
- Jamal, A. (2023). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45-56.
- Rahman, S. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 3(3), 50-61.
- Siti, A. (2021). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 12-21.
- Yusuf, E. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Kepramukaan dan Pendidikan Karakter*, 2(1), 78-91.